

INTISARI

Penyakit cacing tambang adalah salah satu penyakit parasit dengan prevalensi tinggi sehingga senantiasa merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting. Mengingat bahaya yang dapat ditimbulkannya cukup berat, upaya penanggulangannya harus lebih diintensifkan. Namun ada kendala dalam upaya ini yaitu masih belum terjangkaunya obat-obat cacing tambang oleh sebagian besar masyarakat pedesaan karena harganya yang relatif mahal. Untuk itu perlu dicari alternatif lain, misalnya dengan obat-obat tradisional yang lebih mudah diperoleh masyarakat pedesaan. Salah satu tanaman obat yang diharapkan dapat menjadi alternatif adalah daun pegagan (*Centella asiatica Urb*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya antihelmintik air rebusan daun pegagan terhadap cacing tambang anjing *in vitro*. Penelitian dilakukan secara eksperimental dengan merendam 10 ekor cacing tambang anjing dalam setiap kelompok perlakuan. Pengujian dilakukan dalam 2 tahap. Pada uji tahap I sejumlah cacing direndam dalam berbagai tingkat konsentrasi untuk memperoleh serial konsentrasi air rebusan daun pegagan yang akan digunakan pada uji tahap II. Uji tahap II dilakukan dengan cara yang sama seperti tahap I, dengan menggunakan serial konsentrasi yang diperoleh dari uji tahap I, larutan PP LD₅₀ sebagai pembanding, dan larutan garam fisiologis sebagai kontrol. Pada uji tahap II replikasi dilakukan 3 kali.

Hasil penelitian dilakukan dengan analisis probit. Hasil analisis probit memperlihatkan bahwa air rebusan daun pegagan mempunyai daya antihelmintik dengan LC₅₀ 19,54% dan LT₅₀ 6 jam 11,95 menit, sedangkan pirantel pamoat sebagai pembanding mempunyai LT₅₀ 3 jam 21,16 menit. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas air rebusan daun pegagan (*Centella asiatica Urb*) sebagai antihelmintik lebih rendah daripada pirantel pamoat.